

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek populasi / Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung yang berlokasi di Jalan Cihampelas No. 167 Bandung. Letak sekolah yang sangat strategis karena berada di pusat kota dapat menjadi sampel yang cocok untuk meneliti siswa di daerah perkotaan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014 sebanyak 221 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008: 68). Pemilihan responden kelas XI sebagai populasi sesuai dengan ragam kompetensi yang harus dimiliki siswa menurut pada standar Nasional Program Konseling Sekolah dari *The Americiran School Counselor Association (ASCA)* sesuai tingkat jengjang sekolah kelas XI mengenai keterampilan melangsungkan dan menyelamatkan hidup. Jumlah populasi penelitian yaitu kelas XI dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

KELAS	JUMLAH
XI IPA 1	46 siswa
XI IPA 2	42 siswa
XI IPS 1	32 siswa
XI IPS 2	35 siswa
XI IPS 3	30 siswa
XI Unggulan A	19 siswa
XI Unggulan B	19 siswa
Total Populasi	221 siswa

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 221 siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengukur konflik dan gaya manajemen konflik pada siswa SMA. Menurut Sugiyono (2008: 13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian.

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui profil konflik dan gaya manajemen konflik siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data mengenai kondisi yang akan menjadi pokok permasalahan. Dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan konflik beserta gaya manajemen konflik siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 serta upaya untuk menanggulangi konflik siswa yang kemudian dijadikan dasar pembuatan program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik siswa.

Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial yang disusun terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap identifikasi. Identifikasi terhadap konflik dan gaya manajemen konflik siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penyebaran dua angket kepada siswa mengenai konflik dan gaya manajemen konfliknya, identifikasi layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial yang diperlukan siswa untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik, serta menyesuaikan program bimbingan yang telah disusun dengan jadwal kegiatan di sekolah;
2. Tahap pengembangan program. Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial berdasarkan kepada data hasil identifikasi dan kajian teori konflik dan gaya manajemen konflik sehingga terbentuklah program tersebut;

3. Tahap diskusi hipotetik. Mendiskusikan dan menguji kelayakan sebuah program antara pihak teoritis yaitu dosen dan pihak praktis yaitu guru BK di sekolah;
4. Tahap penyempurnaan program. Hasil rekomendasi dari dosen dan guru BK, penyempurnaan program agar layak untuk dilaksanakan di sekolah.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Konflik

Digriolamo (Wirawan, 2010; 5) mengemukakan bahwa konflik merupakan *a process that begins when an individual or group perceives differences and opposition between itself and another individual or group about interests and resources, beliefs, values, or practice that matter them*. Sementara Menurut Daniel Webster (Pickering, 2006:1) konflik diartikan sebagai berikut: (1) Persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain; (2) Keadaan atau perilaku yang bertentangan (misalnya pertentangan pendapat kepentingan, atau pertentangan individu); (3) Perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, keinginan, atau tuntutan yang bertentangan; (4) Perseteruan. Sejalan dengan pernyataan di atas Wirawan (2010:5) mengartikan konflik dari perspektif konflik interpersonal yaitu proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.

Konflik merupakan situasi dimana seseorang mengalami pertentangan akibat berbagai perbedaan yang muncul baik dalam kebutuhan, dorongan, keinginan, keyakinan, atau tuntutan yang bertentangan antara dirinya atau dengan pihak lain.

Dengan demikian, secara operasional konflik dalam penelitian ini merupakan suatu situasi dimana siswa kelas XI Pasundan 8 Bandung mengalami pertentangan akibat berbagai perbedaan yang muncul baik dalam kebutuhan, dorongan, keinginan, keyakinan, atau tuntutan yang bertentangan

antara dirinya atau dengan pihak lain sehingga menimbulkan gangguan, kejengkelan, kemarahan dan kekerasan.

Eggert & Falzon (2008: 25) menjelaskan bahwa konflik memiliki sebuah cara untuk tumbuh dan menghasilkan bentuknya sendiri sejalan dengan konflik yang semakin meningkat. Tingkatan konflik adalah tahapan konflik siswa dari tingkat paling rendah sampai tingkat yang tertinggi dimulai dari tahap gangguan, kejengkelan, kemarahan dan kekerasan. Dalam penelitian ini yang akan dikaji lebih dalam adalah empat tingkatan konflik pada siswa yang mengacu pada tingkatan konflik menurut Eggert & Falzon dan kecenderungan gaya manajemen konflik pada siswa menurut Peg Pickering.

Empat tingkatan konflik menurut Eggert & Falzon (2008: 26), yaitu sebagai berikut:

- a. Gangguan yaitu tingkatan konflik pertama ketika konflik yang dihadapi dianggap tidak penting, masih dapat beraktivitas seperti normal dan tidak diungkapkan secara verbal.
- b. Kejengkelan yaitu tingkatan konflik kedua ketika konflik menambah rasa frustrasi, meningkatkan stres dan menimbulkan kesulitan-kesulitan serta mengungkapkan kejengkelan secara verbal.
- c. Kemarahan yaitu tingkatan konflik ketiga ketika konflik menghasilkan emosi negatif, rasa sakit dan permusuhan serta mengungkapkan kemarahan secara emosional.
- d. Kekerasan yaitu tingkat konflik keempat ketika konflik menimbulkan kebutuhan untuk menang dan mengabaikan orang lain, menimbulkan kerusakan dan mengungkapkan kekerasan dengan melakukan tindakan fisik.

2. Gaya Manajemen Konflik

Gaya manajemen konflik yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya memecahkan konflik menurut Thomas dan Kilmann (Wirawan, 2010: 140) yaitu:

- a. Kolaborasi dengan ciri-ciri gaya yaitu sebagai berikut :

- 1) kedua belah pihak sama-sama menang
 - 2) saling menguntungkan
 - 3) mencari titik temu masalah bersama
 - 4) bekerjasama memecahkan masalah bersama
 - 5) partisipasi semua pihak
- b. Mengalah dengan ciri-ciri gaya yaitu sebagai berikut :
- 1) memuji/menyanjung orang lain
 - 2) menyembunyikan perbedaan
 - 3) mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan orang lain
 - 4) memberikan kekuasaan kepada orang lain
 - 5) menilai orang lain lebih tinggi dan menilai rendah pada diri sendiri
- c. Mendominasi dengan ciri-ciri gaya yaitu sebagai berikut :
- 1) menonjolkan keinginan sendiri
 - 2) mementingkan kepentingan sendiri
 - 3) mengesampingkan kepentingan orang lain
 - 4) keinginan menyelamatkan diri sendiri
 - 5) memiliki hak dan kekuasaan
- d. Menghindar dengan ciri-ciri gaya yaitu sebagai berikut :
- 1) menarik diri dari situasi
 - 2) mengulur waktu
 - 3) mengesampingkan konflik
 - 4) menyerahkan pemecahan konflik kepada orang lain
 - 5) tidak memberikan nilai yang tinggi pada diri sendiri maupun orang lain
- e. Kompromi dengan ciri-ciri gaya yaitu sebagai berikut :
- 1) mengambil jalan tengah
 - 2) membagi perbedaan
 - 3) bersedia berkorban demi tercapainya kepentingan yang lain
 - 4) bernegosiasi

5) tawar-menawar

3. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Program bimbingan dan konseling merupakan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di sekolah dan menjadi bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, seluruh upaya dari guru bimbingan dan konseling atau konselor, pihak terkait dan berbagai aspek dalam lingkup program menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan (PPPPTK Penjas dan BK, 2010:1).

Sumidjo (PPPPTK Penjas dan BK, 2010:16) mengatakan program ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber-sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program menggariskan apa, oleh siapa, bilamana dan dimana tindakan akan dilakukan.

● Bimbingan pribadi sosial adalah bentuk bimbingan yang disusun sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi sosial yang bertujuan untuk memantapkan kepribadian yang seimbang sesuai dengan karakteristik pribadi dan mengembangkan kemampuan siswa (Yusuf, 2009:11).

Secara operasional, program bimbingan pribadi-sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu program bimbingan pribadi sosial yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Struktur program yang dikembangkan terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, pengembangan tema, tahapan atau langkah layanan, media dan alat pendukung, dukungan sistem dan evaluasi dalam upaya membantu mengembangkan kemampuan manajemen konflik siswa.

Bimbingan pribadi sosial diperlukan guna memberikan intervensi untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik siswa. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diupayakan ialah melalui layanan bimbingan pribadi sosial yang mengacu pada kecenderungan gaya manajemen konflik siswa yaitu dominasi, kolaborasi, kompromi, menghindari dan mengalah sehingga siswa dapat memahami penggunaan berbagai gaya manajemen konflik sesuai dengan situasi konfliknya.

D. Instrumen penelitian

1. Jenis Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah deskripsi mengenai tingkatan konflik dan kecenderungan gaya manajemen konflik siswa SMA Pasundan 8 Bandung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpulan data berupa angket yang terdiri atas dua bentuk. Pertama, untuk mengumpulkan data mengenai mengukur tingkat konflik siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung. Kedua, untuk mengukur kecenderungan gaya manajemen konflik siswa SMA Pasundan 8 Bandung.

Jenis instrumen pengungkap data tingkat konflik siswa menggunakan model skala likert dengan alternatif jawaban berupa sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Alternatif jawaban nanti diubah menjadi skala angka yaitu 1,2,3,4. Setelah mengetahui item yang valid angket pengungkap data kecenderungan gaya manajemen konflik diubah bentuk menjadi angket yang dikembangkan mengacu kepada gaya memecahkan konflik menurut Peg Pickering dalam bentuk pilihan berganda dengan alternatif jawaban a, b, c, d, dan e. Masing-masing

jawaban memiliki nilai 1 yang terdiri dari 23 butir pernyataan pilihan ganda.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan alat ukur berupa dua angket untuk mengungkap tingkat konflik dan gaya manajemen konflik siswa kelas XI di SMA Pasundan 8 Bandung. Angket pertama terdiri dari 48 pernyataan yang mewakili setiap indikator dan aspek dari tingkatan konflik. Angket kedua terdiri dari 23 pilihan ganda dengan lima opsi pilihan yang mewakili lima manajemen konflik.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Tingkat Konflik
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
1	Gangguan	a. Pertentangan yang dihadapi diabaikan	1. Ketika teman bercanda berlebihan saya memakluminya meskipun merasa terganggu 2. Saya mudah memaafkan teman yang bersalah meskipun merasa sakit hati 3. Saya menunggu teman selesai bicara meskipun dia memotong pembicaraan saya 4. Saya bersikap biasa saja meskipun teman menyebarkan cerita bohong tentang saya	4
		b. Beraktivitas normal meskipun merasa terganggu	5. Saya tetap ke sekolah meskipun sedang ada berselisih dengan sahabat 6. Saya tetap belajar dengan tenang meskipun ada teman yang membicarakan saya di belakang 7. Saya tetap memberikan pertolongan terhadap teman yang pernah menyakiti saya 8. Saya tetap berteman dengan orang yang menyakiti saya meskipun merasa kesal	4
		c. Tidak mengungkapkan secara	9. Saya hanya tersenyum jika teman mengejek saya di depan umum	4

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
		verbal	10. Saya pergi tanpa berkata-kata ketika teman mengkritik saya di depan umum 11. Saya menghindari teman yang suka menyinggung perasaan saya 12. Saya akan menjauhi teman yang sedang marah terhadap saya untuk menghindari pertengkaran	
2	Kejengkelan	a. Pertentangan yang menimbulkan rasa frustrasi	13. Saya frustrasi jika teman saya mempunyai hubungan dekat dengan pacar saya 14. Saya kesal jika sahabat mengadu domba saya dengan teman lain 15. Saya kesal jika teman mencontek terus-terusan meskipun dia sahabat saya 16. Saya kesal jika sahabat yang saya percayai membocorkan rahasia saya	4
		b. Pertentangan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam beraktivitas	17. Saya kesal jika bertengkar dengan pacar karena konsentrasi belajar saya terganggu 18. Saya kesal jika sahabat mengkhianati sehingga saya malas pergi ke sekolah 19. Saya kesal jika teman menjauhi saya karena nilai saya bagus sehingga saya malas belajar 20. Saya kesal jika pendapat saya tidak dihargai sehingga lebih baik tidak berpendapat	4
		21. Mengungkapkan kejengkelan secara verbal	21. Saya menegur teman yang menyebarkan cerita bohong tentang saya meskipun dia sahabat saya 22. Saya menolak jika diajak bolos meskipun oleh pacar 23. Saya mempertahankan pendapat saya meskipun teman-teman yang lain tidak setuju 24. Saya protes jika teman saya	4

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
			ingkar janji meskipun dia sahabat saya	
3	Kemarahan	a. Pertentangan menimbulkan emosi negatif	25. Saya marah ketika kakak kelas berbuat hal yang tidak menyenangkan meskipun saya menghargai dia 26. Saya marah ketika teman menceritakan kejelekan saya kepada orang lain 27. Saya marah ketika tugas kelompok memberatkan saya lebih dari teman yang lain 28. Saya marah ketika teman bersikap kasar kepada saya meskipun dia usianya lebih tua dari saya	4
	Kemarahan	b. Pertentangan menghasilkan perasaan-perasaan yang kuat atas rasa sakit	29. Selera makan berkurang ketika ditolak cinta oleh orang yang saya sukai meskipun saya dapat menerima keputusan tersebut 30. Marah-marah terhadap semua teman yang mengusik meskipun saya sadar bukan salah mereka 31. Menangis terus menerus saat diputuskan pacar meskipun mata sudah perih 32. Berteriak memarahi teman yang bersalah kepada kita meskipun di depan orang banyak	4
		c. Mengungkapkan kemarahan secara emosional.	33. Saya memalingkan muka ketika bertemu dengan teman yang saya benci meskipun di depan umum 34. Saya ketus kepada teman yang pernah menyakiti saya meskipun saya dianggap jelek oleh teman lain 35. Saya menentang teman yang berbeda pendapat dengan saya meskipun dia pemimpin kelompok 36. Saya membentak teman yang bersikap tidak sopan kepada saya meskipun di depan umum	4

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
4	Kekerasan	a. Pertentangan yang menimbulkan perasaan ingin menang atau mengabaikan orang lain	37. Saya berkelahi untuk mempertahankan harga diri meskipun saya anti kekerasan 38. Saya memaksakan keinginan terhadap lawan meskipun saya salah 39. Saya merasa gengsi jika kalah berkelahi meskipun harus kena hukuman dari sekolah	4
	Kekerasan	b. Pertentangan menimbulkan kerusakan baik ke diri sendiri atau barang di sekitar	40. Saya berusaha menang dengan cara apapun agar orang lain kalah meskipun dengan cara kekerasan 41. Saya harus selalu menang jika berkelahi dengan orang lain meskipun saya babak belur 42. Saya melukai diri sendiri ketika marah meskipun saya merasa sakit 43. Dalam melampiaskan kemarahan saya merusak barang meskipun itu merugikan saya 44. Saya mengurung diri di kamar seharian tanpa makan jika sedang kesal meskipun badan lemas	
		c. Mengungkapkan kekerasan dengan melakukan tindakan fisik.	45. Saya memukul orang yang membuat saya marah meskipun akan menimbulkan perkelahian 46. Saya memecahkan atau melempar barang ketika saya marah meskipun barang hancur 47. Saya membuang barang yang membuat saya marah meskipun itu barang mahal 48. Saya mengajak berkelahi musuh ketika dia menghina saya meskipun saya akan terluka	4

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tingkat Konflik
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
1	Gangguan	a. Pertentangan yang dihadapi diabaikan	1. Saya mudah memaafkan teman yang bersalah meskipun merasa sakit hati	1
		b. Beraktivitas normal meskipun merasa terganggu	2. Saya tetap memberikan pertolongan terhadap teman yang pernah menyakiti saya	1
		c. Tidak mengungkapkan secara verbal	3. Saya hanya tersenyum jika teman mengejek saya di depan umum 4. Saya pergi tanpa berkata-kata ketika teman mengkritik saya di depan umum 5. Saya menghindari teman yang suka menyinggung perasaan saya 6. Saya akan menjauhi teman yang sedang marah terhadap saya untuk menghindari pertengkaran	4
2	Kejengkelan	a. Pertentangan yang menimbulkan rasa frustrasi	7. Saya frustrasi jika teman saya mempunyai hubungan dekat dengan pacar saya 8. Saya kesal jika sahabat mengadu domba saya dengan teman lain 9. Saya kesal jika teman mencontek terus-terusan meskipun dia sahabat saya 10. Saya kesal jika sahabat yang saya percayai membocorkan rahasia saya	4
		b. Pertentangan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam beraktivitas	11. Saya kesal jika bertengkar dengan pacar karena konsentrasi belajar saya terganggu 12. Saya kesal jika sahabat mengkhianati sehingga saya malas pergi ke sekolah 13. Saya kesal jika teman menjauhi saya karena nilai saya bagus sehingga saya malas belajar 14. Saya kesal jika pendapat saya tidak dihargai sehingga lebih baik	4

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
			tidak berpendapat	
		c. Mengungkapkan kejengkelan secara verbal	15. Saya menegur teman yang menyebarkan cerita bohong tentang saya meskipun dia sahabat saya 16. Saya menolak jika diajak bolos meskipun oleh pacar 17. Saya mempertahankan pendapat saya meskipun teman-teman yang lain tidak setuju 18. Saya protes jika teman saya ingkar janji meskipun dia sahabat saya	4
3	Kemarahan	a. Pertentangan menimbulkan emosi negatif	19. Saya marah ketika kakak kelas berbuat hal yang tidak menyenangkan meskipun saya menghargai dia 20. Saya marah ketika teman menceritakan kejelekan saya kepada orang lain 21. Saya marah ketika tugas kelompok memberatkan saya lebih dari teman yang lain 22. Saya marah ketika teman bersikap kasar kepada saya meskipun dia usianya lebih tua dari saya	4
		b. Pertentangan menghasilkan perasaan-perasaan yang kuat atas rasa sakit	23. Marah-marah terhadap semua teman yang mengusik meskipun saya sadar bukan salah mereka 24. Menangis terus menerus saat diputuskan pacar meskipun mata sudah perih 25. Berteriak memarahi teman yang bersalah kepada kita meskipun di depan orang banyak	3
		c. Mengungkapkan kemarahan secara emosional.	26. Saya memalingkan muka ketika bertemu dengan teman yang saya benci meskipun di depan umum 27. Saya ketus kepada teman yang pernah menyakiti saya meskipun saya dianggap jelek oleh teman lain 28. Saya menentang teman yang berbeda pendapat dengan saya	4

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
			meskipun dia pemimpin kelompok 29. Saya membentak teman yang bersikap tidak sopan kepada saya meskipun di depan umum	
4	Kekerasan	a. Pertentangan yang menimbulkan perasaan ingin menang atau mengabaikan orang lain	30. Saya berkelahi untuk mempertahankan harga diri meskipun saya anti kekerasan 31. Saya memaksakan keinginan terhadap lawan meskipun saya salah 32. Saya merasa gengsi jika kalah berkelahi meskipun harus kena hukuman dari sekolah 33. Saya berusaha menang dengan cara apapun agar orang lain kalah meskipun dengan cara kekerasan	4
		b. Pertentangan menimbulkan kerusakan baik ke diri sendiri atau barang di sekitar	34. Saya harus selalu menang jika berkelahi dengan orang lain meskipun saya babak belur 35. Saya melukai diri sendiri ketika marah meskipun saya merasa sakit 36. Dalam melampiaskan kemarahan saya merusak barang meskipun itu merugikan saya 37. Saya mengurung diri di kamar seharian tanpa makan jika sedang kesal meskipun badan lemas	4
		c. Mengungkapkan kekerasan dengan melakukan tindakan fisik.	38. Saya memukul orang yang membuat saya marah meskipun akan menimbulkan perkelahian 39. Saya memecahkan atau melempar barang ketika saya marah meskipun barang hancur 40. Saya membuang barang yang membuat saya marah meskipun itu barang mahal 41. Saya mengajak berkelahi musuh ketika dia menghina saya meskipun saya akan terluka	4
Total				41

Tabel 3.4 Kisi-kisi Gaya Manajemen Konflik

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
1	Kolaborasi	a. Kedua belah pihak sama-sama menang	1. Saya tidak mau rugi dan merugikan orang lain 2. Saya mencari jalan keluar yang menguntungkan dua belah pihak 3. Saya tidak ingin menang sendiri	3
		b. Saling menguntungkan	4. saya peduli terhadap perasaan orang lain 5. Saya berani mengambil resiko 6. Saya lebih memilih mengalah untuk agar dia mengalah juga	3
		c. Mencari titik temu masalah bersama	7. Saya lebih memilih menyelesaikan masalah secara langsung 8. Saya lebih memilih menanyakan langsung pada orangnya meskipun butuh waktu lama 9. Saya memilih berdiskusi untuk menyelesaikan masalah	3
		d. Tingkat kerja sama tinggi	10. Saya mencari jalan keluar bersama 11. Saya mencoba menyelesaikan masalah secara terbuka 12. Saya lebih senang bekerja sama dengan teman	3
		e. Partisipasi semua pihak	13. Saya terbuka untuk mengatakan yang sebenarnya 14. Saya dapat mengontrol emosi 15. Saya ingin penyelesaian yang adil	3
2	Mengalah	a. Menyangjung orang lain	16. Saya menenangkan perasaan orang lain agar tetap berteman 17. Saya mengikuti keinginan teman saya 18. Saya tidak suka memaksakan keinginan saya	3
		b. Menyembunyikan perbedaan	19. Saya tidak membesar-besarkan masalah 20. Saya mengalah agar tidak bertengkar 21. Saya berpikir perbedaan tidak harus menjadi masalah	3

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
		c. Mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan orang lain	22. Saya mengalah untuk kepentingan orang lain 23. Saya tidak mementingkan kepentingan diri sendiri 24. Saya mengorbankan perasaan sendiri untuk memenuhi keinginan orang lain	3
		d. Memberikan kekuasaan kepada orang lain	25. Terkadang saya membiarkan orang lain menyelesaikan masalah 26. Saya tidak ngotot mempertahankan pendapat saya 27. Saya dapat setuju jika sudah ada kesepakatan	3
		e. Menilai orang lain lebih tinggi dan menilai rendah	28. Saya berusaha untuk tidak menyakiti orang lain 29. Saya mengalah jika itu dapat membuat orang lain senang 30. Jika hal itu penting bagi orang lain, saya akan mengalah	3
3	Mendominasi	a. Menonjolkan keinginan sendiri	31. saya tegas dalam menyelesaikan masalah 32. Saya berusaha keras dalam mencapai tujuan saya 33. Saya yakin saya benar	3
		b. Mementingkan kepentingan sendiri	34. Saya tidak mau berkompromi 35. Saya tidak suka berdiskusi 36. Saya melakukan hal yang ingin saya lakukan tanpa memedulikan orang lain	3
		c. Mengesampingkan kepentingan orang lain	37. Saya tidak mau kalah dari orang lain 38. Saya ingin orang lain yang mengalah 39. Saya mencapai keinginan saya walaupun harus menyakiti orang lain	3
		d. Keinginan menyelamatkan diri sendiri	40. Saya berusaha untuk menang dalam setiap masalah 41. Saya harus untung, tidak boleh rugi 42. Saya harus menjaga harga diri saya walaupun salah	3

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
		e. Menggunakan kekuasaan yang dimiliki	43. Saya akan melakukan segala hal agar keinginan saya tercapai 44. Saya akan meminta bantuan kepada guru atau orang tua untuk mencapai tujuan saya 45. Saya akan mengadu kepada orang lain agar dapat menang	3
4	Menghindar	a. Menarik diri dari situasi	46. Saya menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan bagi diri saya 47. Saya menghindari posisi yang akan melibatkan saya kepada suatu masalah 48. Saya menghindari bertemu musuh	3
		b. Mengulur waktu	49. Saya menunda masalah sampai saya mempunyai waktu untuk memikirkannya 50. Saya berpikir masalah akan selesai sendiri 51. Saya mengalihkan perhatian terhadap hal lain	3
		c. Mengesampingkan konflik	52. Saya menghindari pertengkaran 53. Saya berpikir positif dalam menyelesaikan masalah 54. Saya tidak suka memperpanjang masalah	3
		d. Menyerahkan pemecahan konflik kepada orang lain	55. Saya ikut pendapat orang lain daripada bertengkar 56. saya lebih baik memendam pendapat saya dibanding bertengkar 57. Saya menghindari menyelesaikan masalah secara langsung	3
		e. Tidak memberikan nilai yang tinggi pada diri sendiri maupun orang lain	58. Saya tidak mau merusak suasana 59. Saya memilih diam daripada memikirkan masalah 60. Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain	3

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
5	Kompromi	a. Mengambil jalan tengah	61. Saya berusaha untuk berdiskusi apabila ada masalah 62. Saya menawarkan jalan tengah dalam menyelesaikan masalah 63. Saya menegur dengan cara bercanda	3
		b. Membagi perbedaan	64. Saya mengalah, jika orang lain juga mengalah 65. Saya berusaha untuk menyelesaikan masalah secepatnya 66. Saya mau mendengar alasan dari orang lain	3
		c. Bersedia berkorban demi tercapainya kepentingan yang lain	67. Saya tidak sepenuhnya mengalah tetapi menjaga hubungan baik 68. Saya menegur secara perlahan agar tidak menyakiti 69. Saya senang mempengaruhi teman dengan pendapat saya	3
		d. Bernegosiasi	70. Saya sepakat dengan jika orang lain mengikuti keinginan saya 71. Saya ingin bertemu langsung untuk menyelesaikan masalah 72. Saya tidak menyalahkan orang lain sepenuhnya	3
		e. Tingkat kerja sama sedang	73. Saya senang bertukar pikiran 74. Saya memberi tahu keuntungan dari penyelesaian yang saya berikan 75. Saya mengutarakan keinginan tetapi mendengarkan juga keinginan orang lain	3
Total				75

Tabel 3.5 Situasi konflik yang dialami siswa sebelum uji validitas

No	Situasi Konflik
1.	Jika saya terganggu oleh candaan teman yang berlebihan
2.	Jika saya marah karena teman memotong pembicaraan saya
3.	Jika saya berbeda pendapat dengan teman di kelas saat diskusi
4.	Jika saya bertengkar dengan sahabat
5.	Jika teman mengajak bolos padahal saya tidak mau
6.	Jika teman mempermalukan saya di depan umum
7.	Jika teman mencontek saat ulangan padahal saya sudah belajar sungguh-sungguh
8.	Jika saya menyakiti perasaan teman
9.	Jika saya kesal karena teman ikut campur masalah saya dengan keluarga
10.	Jika saya dituduh melakukan hal yang tidak saya lakukan
11.	Jika saya tidak mau ikut ketika teman mengajak untuk menyerang sekolah lain
12.	Jika saya masuk kelompok (<i>gank</i>) yang aturannya mengekang saya
13.	Jika sahabat menyukai pacar saya
14.	Jika sindiran teman membuat saya kesal
15.	Jika teman iri karena saya punya banyak teman
16.	Jika teman sombong karena merasa cantik/tampan
17.	Jika saya merasa dibeda-bedakan dengan teman lain
18.	Jika teman memaksa saya untuk melakukan hal yang tidak saya sukai
19.	Jika teman memperlakukan saya dengan kasar
20.	Jika keputusan teman merugikan saya tetapi dia tidak merasa
21.	Jika saya marah karena diganggu oleh teman yang berbadan kuat
22.	Jika saya tersinggung ketika teman tidak menghargai hasil karya saya
23.	Jika saya sakit hati karena teman memalingkan wajah ketika bertemu dengan saya
24.	Jika teman mengajak berkelahi karena tersinggung oleh perkataan saya
25.	Jika saya kesal karena teman memanfaatkan kebaikan saya

Tabel 3.6 Situasi konflik yang dialami siswa
(setelah uji validitas)

No	Situasi Konflik
1.	Jika saya terganggu oleh candaan teman yang berlebihan
2.	Jika saya marah karena teman memotong pembicaraan saya
3.	Jika saya berbeda pendapat dengan teman di kelas saat diskusi
4.	Jika saya bertengkar dengan sahabat
5.	Jika teman mengajak bolos padahal saya tidak mau
6.	Jika teman mempermalukan saya di depan umum
7.	Jika teman mencontek saat ulangan padahal saya sudah belajar sungguh-sungguh
8.	Jika saya menyakiti perasaan teman
9.	Jika saya kesal karena teman ikut campur masalah saya dengan keluarga
10.	Jika saya dituduh melakukan hal yang tidak saya lakukan
11.	Jika saya tidak mau ikut ketika teman mengajak untuk menyerang sekolah lain
12.	Jika saya masuk kelompok (<i>gank</i>) yang aturannya mengekang saya
13.	Jika sahabat menyukai pacar saya
14.	Jika sindiran teman membuat saya kesal
15.	Jika teman iri karena saya punya banyak teman
16.	Jika teman sombong karena merasa cantik/tampan
17.	Jika teman memperlakukan saya dengan kasar
18.	Jika keputusan teman merugikan saya tetapi dia tidak merasa
19.	Jika saya marah karena diganggu oleh teman yang berbadan kuat
20.	Jika saya tersinggung ketika teman tidak menghargai hasil karya saya
21.	Jika saya sakit hati karena teman memalingkan wajah ketika bertemu dengan saya
22.	Jika teman mengajak berkelahi karena tersinggung oleh perkataan saya
23.	Jika saya kesal karena teman memanfaatkan kebaikan saya

Setiap sub indikator dari masing-masing gaya manajemen kemudian dibentuk menjadi lima alternatif jawaban yang mewakili setiap gaya manajemen konflik. Kemudian disajikan dua puluh lima situasi konflik agar setiap siswa terlibat dalam situasi tersebut untuk memilih alternatif dari lima pilihan gaya manajemen konflik. Item yang diuji validitas sebanyak 125 item yang dibentuk menjadi pilihan ganda dengan alternatif lima jawaban sebagai alternatif gaya manajemen konflik. Setelah uji validitas dari 25 situasi konflik

menjadi 23 situasi konflik yang valid karena ada item yang tidak valid dalam pilihan ganda yang dibuang.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbangan Instrumen sebelum disebarkan ke lapangan dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item.

Uji kelayakan instrumen penelitian ini dilakukan oleh tiga penimbang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PBB), yakni oleh H. Nandang Budiman, S.Pd., M.Si selaku dosen ahli psikologi; Dr. H. Mubiar Agustin M.Pd selaku dosen ahli ilmu sosial; dan Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad selaku dosen ahli instrumen. Hasil rekomendasi dari tiga dosen ahli menjadi rujukan dalam penyempurnaan instrumen yang telah dibuat.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada siswa kelas XI yang tidak menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah dibuat dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa baik dari segi penggunaan bahasa dan maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada.

Hasil dari uji keterbacaan yang dilakukan oleh tiga orang siswa kelas XI secara umum tidak mendapatkan kesulitan yang berarti, dalam arti

siswa cukup mengerti akan pernyataan-pernyataan yang ada di dalam instrumen. Adapun item yang kurang dimengerti oleh beberapa siswa adalah kata ketus. Namun diksi tidak dirubah karena jika dirubah akan mengubah makna.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap konflik dan gaya manajemen konflik siswa. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17. Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Uji validitas diuji cobakan pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

Penyebaran angket untuk uji coba dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2013 pukul 08.00 WIB sampai selesai. Uji Validitas dilakukan pada siswa kelas XI. SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Instrument yang digunakan peneliti terdiri dari dua instrumen yaitu angket mengenai tingkatan dan manajemen konflik siswa.

Pengujian validitas instrumen tingkatan dan manajemen konflik siswa dilakukan dengan ini menggunakan bantuan software SSPS. Instrument pertama terdiri dari 84 item pernyataan dengan jumlah subjek sebanyak 190 siswa. Dari 48 butir item instrumen diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 41 item dan sebanyak 7 item pernyataan yang tidak valid Untuk perhitungan lebih lengkap terlampir. Hasil uji validitas setiap item dalam instrument tingkatan konflik secara rinci tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Item Tingkat Konflik

Signifikasi	No Item	Jumlah
Valid (Dipakai)	2, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47 dan 48	41
Tidak Valid (Dibuang)	4, 5, 6, 8, dan 29,	7

Hasil validitas menunjukkan tujuh item tidak valid yaitu no 1, 3, 4, 5, 6, 8 dan 29. Namun setiap indikator memiliki item yang mewakili sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian dalam mengungkap tingkatan konflik.

Instrument kedua terdiri dari 125 item pernyataan dengan jumlah subjek sebanyak 190 siswa. Dari 125 butir item instrumen diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 123 item dan sebanyak 2 item pernyataan yang tidak valid. 123 item ini dibuat menjadi bentuk pilihan ganda sebanyak 25 dan 2 soal dibuang karena salah satu pilihan gandanya merupakan item yang tidak valid. Hasil uji validitas setiap item dalam instrument tingkatan konflik secara rinci tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Pilihan Ganda Manajemen Konflik

Signifikasi	No Item	Jumlah
Valid (Dipakai)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25	23
Tidak Valid (Dibuang)	17 dan 18	2

Hasil validitas menunjukkan dua item tidak valid yaitu 52 pada soal pilihan ganda no 17 dan item 106 pada soal pilihan ganda no 18. Namun setiap indikator memiliki item yang mewakili sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian dalam mengungkap gaya manajemen konflik. Item pernyataan dalam instrumen yang telah valid akan dibentuk menjadi pilihan ganda untuk mengukur kecenderungan manajemen konflik siswa. Untuk perhitungan lebih lengkap terlampir.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus dari Cronbach's Alpha. Perhitungan Cronbach's Alpha dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Instrumen pertama mengenai tingkatan konflik menunjukkan alfa sebesar 0,784 yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas pada tingkatan sedang. Hasil uji reliabilitas instrument tingkatan konflik tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Tingkatan Konflik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	41

Instrumen kedua mengenai gaya manajemen konflik menunjukkan alpa sebesar 0,8324 yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas pada tingkatan tinggi.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Konflik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	108

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 0.20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket mengenai tingkat konflik dan gaya manajemen konflik kepada siswa SMA Pasundan 8 Bandung kelas XI angkatan 2013/2014. Angket pada *pre test* terdiri dari 48 pernyataan yang harus diisi oleh siswa dengan sungguh-sungguh sesuai dengan

apa yang dialami siswa. Setelah dilakukan olah data uji validitas dan reliabilitas, pernyataan yang valid adalah 41 item.

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisi responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penyekoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah penyekoran. Instrumen pertama dan kedua menggunakan skala likert pada saat uji validitas. Skor yang diberikan adalah skor likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Penentuan Skor

Alternatif jawaban	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
Skor	1	2	3	4

Instrumen kedua yang telah valid dibentuk menjadi bentuk pilihan ganda dengan skor 1 pada setiap manajemen.

3. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai konflik dan gaya manajemen siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung tahun

ajaran 2013/2014. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan manajemen konflik. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu konflik siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, gaya manajemen konflik siswa juga dikategorisasikan ke dalam lima kelompok yaitu kolaborasi, mengalah, mendominasi, menghindar dan kompromi.

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan konflik dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor aktual sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 137 - 68 \\ &= 69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{69}{3} \\ &= 23 = 24 \end{aligned}$$

(Sudjana, 2005: 47)

Tabel 3. 13
Distribusi Frekuensi Skor Siswa Tingkatan Konflik

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
66 - 89	Rendah	40	18,10
90 -113	Sedang	151	68,33
114 -137	Tinggi	30	1,57

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori tingkat konflik siswa disajikan dalam tabel 3.14 di bawah ini :

Tabel 3.14
Kualifikasi Kategori Tingkat Konflik Siswa

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
114-137	Tinggi	Siswa pada kategori tinggi, diartikan memiliki konflik yang tinggi baik pada aspek gangguan, kejengkelan, kemarahan maupun kekerasan. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa mengalami berbagai konflik mulai dari konflik yang dianggap tidak penting, konflik yang menambah rasa frustrasi, meningkatkan stres, menimbulkan kesulitan-kesulitan, konflik yang menghasilkan emosi negatif, rasa sakit, dan permusuhan bahkan konflik yang menimbulkan kebutuhan untuk menang, mengabaikan orang lain menimbulkan kerusakan dan mengungkapkan kekerasan dengan melakukan tindakan fisik. Hal ini menunjukkan siswa tidak memiliki kemampuan manajemen konflik.
90-113	Sedang	Siswa pada kategori sedang, diartikan memiliki konflik standar baik pada aspek gangguan, kejengkelan, kemarahan maupun kekerasan. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa mengalami beberapa konflik, mulai dari konflik yang dianggap tidak penting, konflik yang menambah rasa frustrasi, meningkatkan stres, menimbulkan kesulitan-kesulitan, konflik yang menghasilkan emosi negatif, rasa sakit, dan permusuhan bahkan konflik yang menimbulkan kebutuhan untuk menang, mengabaikan orang lain menimbulkan kerusakan dan mengungkapkan kekerasan dengan melakukan tindakan fisik. Hal ini menunjukkan siswa kurang memiliki kemampuan manajemen konflik
66- 89	Rendah	Siswa pada kategori rendah, diartikan hanya memiliki beberapa konflik pada baik pada aspek gangguan, kejengkelan, kemarahan maupun kekerasan. Ini menunjukkan siswa mengalami hanya mengalami beberapa konflik, mulai dari konflik yang dianggap tidak penting, konflik yang menambah rasa frustrasi, meningkatkan stres, menimbulkan kesulitan-kesulitan, konflik yang

		menghasilkan emosi negatif, rasa sakit, dan permusuhan. Hal ini menunjukkan siswa cukup memiliki kemampuan manajemen konflik.
--	--	---

H. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi, kemudian proposal penelitian diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, BAK Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, dan SMA Pasundan 8 Bandung.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu konflik dan gaya manajemen konflik siswa. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator yang tingkatan konflik dan berbagai ciri dari gaya manajemen konflik. Kemudian kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen,

kisi-kisi instrumen disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

